

Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar

Dewi Sri Rahmatiah¹, Andi Paidah², Andi Syamsul Alam³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

dewisriahmatiah@gmail.com¹, andipaidahadli@gmail.com², auva8283@gmail.com³

Abstract

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode asynchronous learning efektif di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan metode Asynchronous Learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII.C UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar dengan ukuran ketuntasan KKM yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.C pada semester genap ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada semester ganjil terdapat 10 siswa yang nilainya di bawah standar KKM dengan nilai rata-rata siswa 82,4 sedangkan pada semester genap ini hanya ada 6 siswa yang nilainya di bawah standar KKM dengan nilai rata-rata siswa 86,5. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada semester genap maka pembelajaran daring dapat dikatakan telah efektif.

Keywords: *efektivitas, pembelajaran daring, asynchronous learning, hasil belajar*

Introduction

Semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penyebaran Virus Corona, termasuk aktivitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Pohan, 2020:2). Menurut Moore, Dickson Dane dan Galyen (dalam Gusti, dkk, 2020: 1) pembelajaran daring memiliki kekuatan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa akan tetap membawa dampak positif maupun negatif. Kendala yang dialami dalam pembelajaran daring adalah lokasi rumah guru maupun siswa tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet siswa yang tidak memadai,

media dan metode pembelajaran yang disusun oleh guru monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Stefan Hrastinski 2008 (dalam Setianto, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dibagi menjadi dua jenis, yaitu *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. Istilah yang pertama merujuk pada aktivitas real time dalam pembelajaran daring.

MacDonald dan Creanor (dalam Sutriyanti, 2020) menjelaskan *asynchronous learning* berarti kegiatan komunikasi yang tidak mengharuskan semua siswa untuk daring secara bersamaan, contoh paling umum adalah forum diskusi online yang dapat Pembelajaran asinkron bisa dilakukan saat siswa atau guru sedang offline (tidak aktif). Metode *Asynchronous learning* ini memiliki kelemahan yaitu memungkinkan open forum tidak real time, adanya mis komunikasi bahasa ataupun tulisan yang tidak bisa begitu saja diterima oleh si pembaca dan membutuhkan koneksi internet. Pembelajaran ini juga dapat menyebabkan perasaan terisolasi, Karena tidak ada lingkungan pendidikan/pembelajaran interaktif yang nyata.

Berkaitan dengan mulai digunakannya metode pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* karena metode pembelajaran daring ini memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif dan dapat membawa perubahan dalam sistem pendidikan seperti materi yang diajarkan, pembelajaran yang dilakukan dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran daring yang dianggap mampu menunjang proses pembelajaran di kelas dan dianggap paling efektif dan efisien sesuai kompetensi yang akan dicapai dengan tetap mengikuti perkembangan aturan proses pembelajaran dari pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode *Asynchronous Learning* di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar".

Method

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2017) adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek Jenis yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kuantitatif seperti observasi, wawancara secara mendalam dan penelitian terhadap hasil belajar siswa.

Data primer dalam penelitian ini adalah catatan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil belajar siswa. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, penelitian relevan, buku, jurnal dan sebagainya. Sumber data berasal dari catatan hasil wawancara guru, hasil observasi dan hasil belajar siswa sehingga menghasilkan data keefektifan pembelajaran.

Results

Hasil penelitian merupakan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar pada kelas VIII.C. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara guru serta hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata siswa selama 9 kali pertemuan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci menggunakan data kuantitatif, maksudnya data yang diolah berbentuk angka atau skor

Hasil Wawancara

Bulan maret tahun 2020 guru di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar telah melaksanakan pembelajaran daring dan menerapkan beberapa perencanaan proses pembelajaran yang mudah digunakan oleh guru serta siswa dengan melalui beberapa aplikasi dan juga fitur. Aplikasi yang digunakan pada awal pembelajaran daring yaitu *Zoom* serta *Google Meet* tapi menurut guru penggunaan aplikasi tersebut tidak cukup efektif karena hanya lima sampai 7 siswa dari jumlah 35 siswa yang bergabung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memutuskan menggunakan metode *asynchronous learning* yang proses pembelajarannya melalui aplikasi *WhatsApp* serta *Google Form*. Hal ini semakin dipertegas dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 15 Maret 2021.

"Proses pembelajaran daring di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar itu menggunakan aplikasi WhatsApp atau Zoom tapi, dalam pembelajaran bahasa indonesia Ibu menggunakan aplikasi WhatsApp saja karena lebih memudahkan siswa yang memiliki kendala jaringan serta kuota untuk menggunakan aplikasi Zoom. Dalam proses pembelajaran ibu menggunakan metode teknologi atau menggunakan jaringan internet atau ibu juga menggunakan daring method Janis asynchronous Learning. Dengan metode seperti ini siswa bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam rumah dengan baik seperti halnya membuat konten dengan pemanfaatan barang serta juga mengerjakan seluruh kegiatan belajar daring."

Dapat disimpulkan dari pernyataan yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia bahwa guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi belajar siswa agar guru dan siswa dapat lebih mudah memperolehnya. Namun ketika peneliti mulai menanyakan kendala yang dihadapi guru, guru mengemukakan beberapa kendala.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring yang dialami oleh ibu?

Guru : *"Iya, kendala yang biasa dialami oleh guru itu biasanya terkendala dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga terkendala jaringan. Sedangkan kendala yang dialami siswa contohnya itu belum semua siswa mempunyai hp, terkendala jaringan dan juga kuota internet."*

Peneliti : Apa pendapat ibu tentang tanggapan siswa terhadap penyampaian materi atau tugas?

Guru : *"Selama ini banyak keluhan dari siswa, terutama karena mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Tiba-tiba mereka harus belajar menggunakan berbagai media yang mereka tidak tahu tentang daring. terbatas pada WhatsApp saja."*

Guru dapat memberikan pekerjaan rumah untuk semuanya. Misalnya, mereka dapat mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi jika mereka menggunakan hal-hal lain, seperti Google Spreadsheet, Google Classroom, mungkin mereka harus belajar kembali seperti siswa lainnya.

Peneliti : Apakah metode *Asynchronous Learning* dapat memudahkan ibu dalam mengajar?

Guru : *"Iya, Karena metode tersebut sangat membantu sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar serta siswa juga mendapat informasi lebih banyak."*

Dari pernyataan guru di atas, dapat dikatakan bahwa guru dan siswa masih menghadapi banyak kendala, tetapi jelas bahwa guru bahasa Indonesia terus bekerja keras untuk memberikan kemudahan dan kesempatan partisipasi kepada semua siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari mengumpulkan pekerjaan rumah hingga ujian, tujuannya agar siswa memperoleh nilai hasil belajar.

Sementara itu, dari sisi siswa, jawaban mereka terhadap pembelajaran daring juga cukup berbeda. Dua siswa menjadi sumber penelitian yaitu Ratu serta Sri Wahyuningsi dari kelas VIII.C. Beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai keefektifan pembelajaran daring dengan metode *Asynchronous Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

Peneliti : Apakah kemudahan serta kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring?

Ratu : *"kemudahan dalam pembelajaran daring itu tugasnya bisa dicari dicari di google serta youtube, jadinya lebih mudah. Kalau kendalanya itu daring jaringan yang kurang bagus serta kurangnya biaya untuk membeli kuota internet. Tapi, sekarang ini sudah ada pembagaaian kuoata dari pemerintah jadi sudah lumayan bagus."*

Sri : *"mudahnya belajar daring itu tidak bergantung sama guru, materinya bisa dicari di iinternet serta juga bisa membuat saya lebih mampu menguasai teknologi dari sebelumnya. Kesulitan belajar daring ini yaitu jaringan kasertag tidak mendukung ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas."*

Peneliti : Apakah siswa puas atau nyaman dengan dilaksanakannya pembelajaran daring seperti ini?

Ratu : *"Awalnya itu nyaman tapi lama-lama berasa kurang nyaman karena kita sebagai guru tidak bisa menjelaskan secara langsung hanya mengirim materi di grup kelas jadi harus mencari sendiri materi lebih luasnya"*

Sri : *"Rasanya lebih nyaman dan menyenangkan kalau pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka karena bisa dijelaskan langsung sama guru kalau ada materi yang kurang dipahami."*

Melihat jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa siswa setuju bahwa mereka kurang menyukai pembelajaran daring serta lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena materi lebih mudah dipahami. Cara terbaik untuk memungkinkan proses pembelajaran adalah dengan

menggunakan media daring, meskipun tidak dapat dilakukan tanpa banyak kendala yang harus diatasi, seperti jaringan/sinyal yang masih kurang memadai di beberapa daerah, dan harus berupa paket dan pulsa data siswa dan guru, serta guru dan pemerintah yang bekerja keras untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah ini.

Aplikasi *WhatsApp*

Menurut Enterprise (dalam Rosmita, 2020) *whatsapp* merupakan aplikasi chatting dimana anda dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video kepada teman-teman anda menggunakan ponsel apapun. . Seperti pernyataan seorang guru bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menggunakan Metode Pembelajaran *Asynchronous WhatsApp* sebagai media proses belajar mengajar. Dalam hal komunikasi personal, siswa dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar juga menggunakan aplikasi ini dalam proses pembelajaran. Penggunaan personal *chat* terlihat bahwa siswa dengan guru bisa berkomunikasi secara langsung melalui obrolan pribadi yang digunakan untuk mengumpulkan tugas atau dapat langsung menanyakan kalau terdapat materi yang kurang dimengerti oleh siswa.

Fitur *Google Form*

Menurut Lubis (dalam Rosmita, 2020) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan aplikasi *google form* diantaranya, dapat digunakan untuk melakukan pendataan pada saat pendaftaran siswa baru, absensi siswa, dan ujian atau tugas berbasis daring. Guru bahasa Indonesia menggunakan *google form* untuk ulangan harian dan ujian semester siswa. Untuk mengakses *google form* yang telah disediakan oleh guru, siswa dapat mengaksesnya melalui link yang telah disediakan oleh guru melalui *WhatsApp*. Berikut ialah link bahasa Indonesia yang bisa diakses oleh siswa ketika akan melaksanakan ujian, <https://forms.gle/jj8Sdq1xUUshYxq8>.

Penggunaan fitur *google form* terlihat bahwa *google form* sudah membantu proses pembelajaran, tetapi, dari pihak guru hambatan yang dihadapi terjadi ketika proses pembuatan soal karena sebelum itu guru tidak tahu tentang fitur *google form*. Sedangkan dari sudut pandang siswa hambatan yang dialami adalah ketika mengakses fitur tersebut terjadi *error* karena ruang penyimpanan gawai siswa telah penuh dan juga karena jaringan yang tidak.

Hasil Belajar

Menurut Susanto (dalam Rosmita, 2020) hasil belajar dapat dimaknai sebagai suatu perubahan-perubahan yang dialami siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, psikomotik, dan afektif sebagai hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 76. ketika observasi dilakukan terlihat rata-rata nilai siswa dari kelas VIII.C dapat mencapai standar KKM yang ditetapkan sebelum pembelajaran daring dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas VIII.C sebelum diadakannya pembelajaran daring dengan metode Asynchronous Learning selama 9 kali pertemuan.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Rendah	10	28,57
76-85	Sedang	11	31,42
86-96	Tinggi	6	17,14
97-100	SangatTinggi	8	22,85
Jumlah		35	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa kelas VIII.C sebelum menggunakan metode Asynchronous Learning adalah 82,4 berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian, 10 siswa memperoleh skor pada kategori rendah yaitu 28,57 %, 11 siswa (31,42 %) berada pada kategori sedang, 6 siswa (17,14 %) berada pada kategori tinggi dan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 8 (22,85 %).

Setelah dilakukan pemeriksaan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan. Proses pembelajaran pada semester ganjil merupakan pembelajaran awal dengan menggunakan media yang baru bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada semester sebelumnya. Dengan demikian peneliti dan guru mengoreksi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya. Kendala yang dihadapi siswa adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Oleh karena itu peneliti dan guru bekerja sama dalam satu semester untuk menggunakan media dan metode yang lebih baik agar siswa lebih semangat menjalani proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil belajar siswa kelas VIII.C setelah diadakannya pembelajaran daring dengan metode Asynchronous Learning selama 9 kali pertemuan.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Rendah	6	17,14
76-85	Sedang	10	28,57
86-96	Tinggi	10	28,57
97-100	SangatTinggi	9	25,71
Jumlah		35	100

Sesuai tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.C setelah diadakan pembelajaran daring dengan metode Asynchronous Learning yaitu 86,5. Selanjutnya siswa yang memperoleh hasil belajar kategori pada kategori rendah 17,14%, kategori sesertag serta kategori tinggi 28,57%, serta kategori sangat tinggi sebesar 25,71%. Hasil belajar siswa kelas VIII C mengalami peningkatan setelah diadakannya pembelajaran daring dengan metode asynchronous learning.

Discussion

Guru dan siswa di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar sepakat menggunakan metode pembelajaran asynchronous dengan menggunakan sarana aplikasi WhatsApp dan google form sebagai sarana pembelajaran daring dalam membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia. Aplikasi WhatsApp berperan dalam komunikasi antara siswa melalui grup kelas atau personal

chat. Sedangkan google form difungsikan untuk mengisi presensi, ujian dan ulangan semester. Google form adalah fitur yang dibuat oleh Google Namun, fitur ini belum pernah digunakan oleh siswa dan guru sebelumnya, sehingga guru mengalami beberapa masalah pada tahap awal penggunaan dan siswa dibatasi oleh kuota yang terbatas.

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII C mata pelajaran bahasa Indonesia semester genap Diketahui nilai rata-rata siswa bahasa Indonesia kelas VIII C yang menggunakan Metode Pembelajaran Asynchronous dibandingkan semester asing sebelumnya. Hasil belajar siswa kelas VIII C mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum pembelajaran online menggunakan Metode Pembelajaran Asynchronous sebanyak 35 siswa dengan rata-rata skor KKM 76. 10 siswa dengan nilai di bawah standar KKM sedangkan, hasil belajar siswa pada semester yang genap, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat karena hanya ada 6 siswa yang nilainya di bawah standar KKM.

Perbandingan nilai rata-rata siswa pada semester ganjil dengan semester genap adalah nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan ketika dilaksanakan pembelajaran daring.. Namun, ketika diperhatikan lagi pada nilai semester genap ada beberapa siswa yang nilainya di bawah standar KKM, sedangkan melebihi standar KKM pada semester ganjil. Artinya terjadi ketidakseimbangan nilai yang diperoleh siswa, karena masalah yang dihadapi siswa dan juga guru adalah mereka berada di tempat yang belum terjangkau jaringan yang stabil, tidak memiliki banyak kuota internet, gawai siswa mengalami kesalahan ketika mengakses aplikasi WhatsApp dan fitur google form. Dalam memperoleh informasi, pembelajaran daring menuntut siswa untuk lebih aktif karena jika tidak maka akan memiliki banyak tugas baru dari guru. Bukan hanya siswa, guru pun diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran daring serta bisa memperhatikan setiap siswa sehingga memudahkan mereka dalam mengumpulkan tugas.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengumpulan data, maka fokus penelitian ini adalah pada efektivitas pembelajaran daring dengan Metode Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa jika dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata siswa kelas VIII.C pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring semester genap 2020/2021 sudah efektif karena terbukti dari perbandingan data hasil belajar siswa pada semester sebelumnya atau semester ganjil. Adapun metode pembelajaran daring yang digunakan yaitu Asynchronous learning dengan media aplikasi whatsapp dan google form yang telah mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif dan masih perlu ditingkatkan serta perlu diperhatikan oleh guru maupun siswa. Seperti yang diharapkan oleh guru bahasa Indonesia bukan hanya whatsapp, tetapi diharapkan kedepannya guru menggunakan aplikasi E-learning yang lebih canggih sehingga pengetahuan guru dan siswa tentang metode dan media pembelajaran daring dapat terus meningkat.

References

- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 1-9.
- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS).
- Aswar, N. (2021). Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 34-42.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551-558. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. . (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1-12. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>
- Gusty, Sri dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24.
- Kaso, N., Nurjihad, A., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Facebook and its Impact on Students' Learning Achievement at State Islamic High School of Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-15. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/456>
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49-58.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152-167.
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah. Jawa Tengah: CV Sarnu.
- Rosmita. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020). Skripsi. (<https://repository.unja.ac.id>, diakses tanggal 4 Februari 2021)
- Setianto, Benny D. 2020. Unika dalam Wacana Publik: Gegara Pan(dem)ik: Terhimpit untuk Melejit. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.

- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Sutriyanti, N.K. 2020. *Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.